



Pelatihan manajemen UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya madrasah sehat

Training in school health unit management and healthy lifestyle education to support the creation of healthy madrasahs

Lu'lu Nafisah^{1*}, Yuditha Nindya Kartika Rizqi², Leni Maryati³

¹ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, email: lulunafisah94@unsoed.ac.id

² Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, email: yuditha.nindya.k@unsoed.ac.id

³ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, email: maryati.leni@unsoed.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 3 Agustus 2024

Diterima: 10 September 2024

Diterbitkan: 25 September 2024

Keywords:

School health cadres; UKS; PKHS; knowledge; healthy madrasah

Kata Kunci:

Kader kesehatan sekolah; UKS; PKHS; pengetahuan; madrasah sehat.

Abstract

Student health plays a vital role in achieving academic success. School Health Efforts (UKS) and Healthy Living Skills Education (PKHS) are programs designed to improve student health and well-being and support the realization of a healthy madrasah. However, many schools still need minimally structured UKS, including the UKS at MTs Al Masruriyah. The non-optimal management of the UKS has an impact on the health status of the school community as well as the educational outcomes of the students. A critical component in UKS management is the skills of UKS cadres, which can be improved through Healthy Living Skills Education (PKHS). This activity aims to improve the knowledge and skills of school health cadres in managing UKS and performing healthy living skills at MTs Al Masruriyah. The activity was attended by 30 students using lectures, discussions, demonstrations, quizzes, media slides, modules/booklets, banners, and posters. The evaluation was carried out with pre-test and post-test and analyzed with the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in participants' knowledge after participating in the activity ($p < 0.05$). The increase in participants' knowledge after attending the training shows that the training was practical in achieving its objectives. The combination of intervention methods and media used was able to attract participants' interest and improve their understanding of the training materials. The UKS and PKHS management training effectively improved the knowledge and skills of school health cadres at MTs Al Masruriyah and is expected to contribute to realizing a healthy madrasah. Similar training needs to be conducted continuously to improve the knowledge and skills of school health cadres in other schools.

Abstrak

Kesehatan siswa berperan penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa serta mendukung terwujudnya madrasah sehat. Namun, masih banyak sekolah dengan UKS berstrata minimal, salah satunya adalah UKS di MTs Al Masruriyah. Pengelolaan UKS yang tidak optimal berdampak terhadap status kesehatan warga sekolah juga *outcome* pendidikan para siswa. Salah satu komponen penting dalam manajemen UKS adalah keterampilan kader UKS yang dapat ditingkatkan melalui Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sekolah dalam mengelola UKS dan melakukan keterampilan hidup sehat di MTs Al Masruriyah. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kuis, dan media *slide*, modul/*booklet*, banner, dan poster. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mencapai tujuannya. Kombinasi metode dan media intervensi yang digunakan terbukti mampu menarik minat peserta dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Pelatihan manajemen UKS dan PKHS efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sekolah di MTs Al Masruriyah dan diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan madrasah sehat. Pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sekolah di sekolah-sekolah lain.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa. Kualitas mereka di masa depan akan menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia berkualitas perlu dilakukan sedini mungkin. Salah satu upayanya adalah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) ([Kementerian Kesehatan RI, 2021](#)). UKS/M adalah program strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan berbasis satuan pendidikan. Program ini dilaksanakan melalui 3 tugas pokok TRIAS UKS/M: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sehat. Ketiga tugas ini dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan sekolah/madrasah sehat. UKS/M menjangkau anak usia prasekolah, sekolah, dan remaja di berbagai satuan pendidikan, dari PAUD hingga SMA/MA. Jumlah peserta didik di Indonesia sangat besar, yaitu 51.365.043 di tingkat TK-SMA/K dan 9.960.951 di tingkat RA-MA ([Badan Pusat Statistik, 2021](#); [PDP, 2021](#)).

Remaja merupakan kelompok penting dalam mencapai keuntungan demografis bagi Indonesia. Di tahun 2020, terdapat 46 juta jiwa remaja di Indonesia, 17% dari total penduduk. 3 provinsi dengan jumlah remaja tertinggi ada di Pulau Jawa, termasuk Jawa Tengah, dan lebih banyak remaja yang tinggal di pedesaan daripada perkotaan ([Badan Pusat Statistik, 2021](#); [UNICEF, 2021](#)). Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja sangat penting bagi Indonesia untuk dapat memperoleh keuntungan demografis sepenuhnya. Oleh karena itu, UKS/M memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi muda Indonesia yang sehat dan berkualitas.

Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 dan *Global School-Based Student Health Survey* (GSHS) 2015 menunjukkan prevalensi perilaku berisiko

yang cukup tinggi di kalangan remaja, seperti merokok, penyalahgunaan zat, dan kekerasan seksual. Di sisi lain, terdapat pula kekurangan pengetahuan dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi. Selain itu, kebiasaan tidak sehat seperti konsumsi makanan berisiko, kurang aktivitas fisik, dan kebersihan diri yang buruk juga menjadi perhatian serius. Hal ini diperparah dengan status gizi remaja yang masih memprihatinkan, dengan angka anemia, stunting, dan obesitas yang cukup tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Kusumawardani et al., 2016). Remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena kurangnya informasi dan pengetahuan terkait masa transisi mereka. Faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan sebaya, fasilitas kesehatan, persepsi kesehatan, stres, gizi, aktivitas fisik, perilaku, dan lingkungan turut memengaruhi kesehatan mereka (Cahyaningtyas, 2019; Hana, Zuhdy, & Widyasih, 2018; Hanura, Heni, & Hesty, 2018; Julianto & Utari, 2019; Lestari, 2018; Mulyasari & Apriyatmoko, 2016). Oleh sebab itu dicanangkan program kampanye sekolah / madrasah sehat.

Data Profil Kesehatan Indonesia 2021 menunjukkan masih minimnya pelayanan kesehatan di sekolah (hanya 54,4% SMP/MTs). Untuk meningkatkan kesehatan sekolah dan peserta didik, diperlukan terobosan baru melalui Kampanye Sekolah Sehat. Sekolah/Madrasah Sehat bertujuan untuk membina kebiasaan hidup sehat melalui program terpadu yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Keberhasilannya bergantung pada manajemen UKS/M yang meliputi kebijakan, perencanaan, anggaran, peningkatan kapasitas, koordinasi, dan monitoring evaluasi (KSS). Meskipun banyak daerah telah memiliki kebijakan dan program UKS/M yang baik, implementasinya masih belum optimal di semua sekolah. Upaya promosi kesehatan di sekolah juga perlu ditingkatkan. Peran UKS harus diperluas dan tidak hanya memberikan layanan kesehatan darurat dan menjadi motor penggerak pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan melibatkan keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

MTS Al Masruriyah Baturaden, Kabupaten Banyumas saat ini berada di strata minimal UKS, dengan keterbatasan dalam aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hal ini diperparah dengan belum dilaksanakannya beberapa kegiatan penting seperti Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), Pendidikan Kesehatan Reproduksi (PKPR), dan pendidikan kader. Hasil investigasi awal diketahui terdapat beberapa masalah kesehatan yang sering ditangani di UKS baik penyakit atau masalah perilaku diantaranya anemia, maag, nyeri menstruasi, pusing, perilaku merokok, perilaku pacaran berisiko, dan cedera.

Permasalahan lainnya adalah terbatasnya sarana prasarana ruang UKS seperti jumlah tempat tidur, ruangan yang sempit, antropometri kit, dan lainnya ([Gambar 1](#)). Lebih lanjut diketahui bahwa semua kader belum mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan UKS dan minimnya pendampingan dari Puskesmas setempat. Sebagian besar kader belum memahami trias UKS, peran dan tugas dari kader UKS, dan pengelolaan UKS. Pemahaman kader masih terbatas pada peran mereka sebagai orang yang menjaga dan merawat siswa yang sakit di UKS. Selain itu, kemampuan kader untuk mengedukasi teman sebayanya di sekolah juga masih terbatas dikarenakan mereka merasa tidak percaya diri dan belum dibekali keterampilan penunjang seperti komunikasi dan hubungan interpersonal.



Gambar 1. Tampak Depan Ruang UKS

Peningkatan kompetensi kader UKS melalui pelatihan menjadi solusi untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut. Pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka terkait berbagai aspek kesehatan remaja, seperti PHBS, kesehatan reproduksi, pendidikan sebaya, gizi remaja, dan hubungan sehat. Manfaat pelatihan kader UKS tidak hanya dirasakan oleh para kader itu sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah. Penurunan angka kesakitan siswa/i, peningkatan presensi kelas dan wawasan siswa/i tentang perilaku sehat, serta peningkatan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan beberapa contohnya. Dengan kader UKS yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang baik, informasi kesehatan dapat disebarkan secara lebih luas dan efektif kepada seluruh komunitas sekolah. Hal ini

diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya Sekolah Sehat di MTS Al Masruriyah (Fajarwati, Fatimah, Susanti, Wijayanti, & Hidayah, 2023; Nasution et al., 2021; Paturusi, 2020; Pranata et al., 2020; Putri et al., 2023; Setyowati et al., 2022; Winangsih et al., 2015; Yusida et al., 2018). Dengan upaya bersama, diharapkan UKS/M dapat berperan optimal dalam meningkatkan kesehatan remaja dan mewujudkan sekolah sehat yang ideal (Hapsari et al., 2021; Kemendikbud, 2019; Kemendikbudristek, 2023; Mantali et al., 2023). Oleh karena itu diadakan kegiatan pelatihan kepada kader kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus UKS dalam mengelola UKS, memberikan pendidikan keterampilan hidup sehat kepada siswa, dan mendukung terwujudnya Madrasah Sehat di MTs Al Masruriyah Baturaden.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan manajemen trias UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat bagi pengurus UKS MTs Al Masruriyah Baturaden dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juli 2024, mulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00 WIB dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari kepala madrasah dan ketua tim. Setelah itu, peserta mengikuti pengisian pre test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang UKS dan keterampilan hidup sehat. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan FGD tentang pengelolaan UKS. Peserta terdiri dari 30 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang pengelolaan UKS di madrasah masing-masing, termasuk hambatan dan faktor pendukungnya. Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan forum.

Pada sesi berikutnya, narasumber menyampaikan materi tentang Manajemen UKS dan implementasi trias UKS untuk tingkatan SMP/MTs, PHBS, dan PKHS. Setiap materi disampaikan selama 40 menit dengan metode ceramah, diskusi, dan media pelatihan berupa slide dan modul. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya jawab dengan narasumber. Acara kemudian ditutup dengan pembacaan doa pada pukul 13.00 WIB.

Efektivitas pelatihan diukur melalui tiga metode evaluasi, yaitu 1) *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan, 2) pemberian kuis yang dilakukan secara berkala selama pelatihan untuk memantau tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan, dan 3) observasi keaktifan peserta untuk menilai partisipasi, antusiasme, dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

Kombinasi ketiga metode evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa yang akan datang. Evaluasi kegiatan edukasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan edukasi yang dilaksanakan pada kelompok sasaran. Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Uji ini merupakan uji nonparametrik yang digunakan ketika salah satu atau kedua data pada uji normalitas tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen trias UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat bagi pengurus UKS MTs Al Masruriyah Baturaden diikuti oleh 30 siswa yang merupakan kader kesehatan sekolah. Sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (76.7 %) dan berusia 14 tahun (36.7 %) dan 13 tahun (30,0 %) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan (n=30)

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	23.3
	Perempuan	23	76.7
	Total	30	100.0
Usia	12	2	6.7
	13	9	30.0
	14	11	36.7
	15	8	26.7
	Total	30	100.0

Setiap peserta mengisi lembar pertanyaan pre-test yang terdiri atas 2 bagian dimana setiap bagian terdiri dari 10 pertanyaan (Gambar 2). *Pre-test* memuat seluruh materi inti yang disampaikan mulai dari manajemen UKS, trias UKS, peran kader UKS, definisi PKHS, macam macam keterampilan hidup, manfaat PKHS, dan penerapan PKHS. Setelah itu, peserta mengikuti kegiatan FGD terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan di sekolah dan kendala serta tantangan dalam pengelolaan UKS di sekolah mereka. Sementara itu anggota tim yang lainnya melakukan pengecekan hasil pengisian kuesioner *pretest* untuk mengidentifikasi poin penting yang perlu ditekankan pada saat pemaparan materi oleh narasumber (Gambar 3).



Gambar 2. Pengisian *Pretest*



Gambar 3. Pelaksanaan FGD

Peserta pelatihan antusias dalam mengikuti FGD tentang implementasi UKS di MTs Al Masruriyah Baturaden. Diskusi yang aktif menghasilkan beberapa poin penting terkait hambatan dan faktor pendukung dalam pengelolaan UKS di madrasah tersebut. Hambatan utama yang dihadapi UKS MTs Al Masruriyah Baturaden adalah kurangnya sarana dan prasarana, dana, partisipasi siswa, dan pengetahuan serta keterampilan pengurus UKS. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam mewujudkan tujuan UKS untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan peserta didik. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu UKS MTs Al Masruriyah Baturaden dalam menjalankan fungsinya. Dukungan dari kepala madrasah dan guru-guru, serta minat dan kemauan siswa untuk belajar tentang UKS dan keterampilan hidup sehat merupakan potensi positif yang perlu dioptimalkan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai manajemen UKS. Materi yang disampaikan mulai dari definisi, tujuan, manfaat, komponen kegiatan, manajemen UKS, dan praktik baik UKS di sekolah lain. Pada saat sesi FGD, banyak peserta yang salah dalam menyebutkan kepanjangan dari UKS dan komponen trias UKS. Peserta juga sebelumnya tidak pernah mendapatkan edukasi dan atau pelatihan mengenai UKS sehingga hasil pengisian pretest masih banyak peserta yang menjawab dengan tidak tepat. Begitu pula dengan materi mengenai PKHS. Peserta sebagian besar tidak tahu apa itu PKHS karena di sekolah mereka belum pernah diberikan materi mengenai PKHS. Hal ini yang mendukung hasil investigasi awal dimana UKS di MTs Al Masruriyah masih berstrata minimal karena masih banyak kegiatan yang belum dilakukan, salah satunya adalah PKHS.

Peningkatan kompetensi kader berperan penting dalam pengembangan UKS yang dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan untuk kader. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi remaja dalam tahap perkembangan. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menuju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi (Fatmawati & Istiqomah, 2017; Madinah, Rahfiludin, & Nugraheni, 2017). Pendidikan dan pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader baik yang berkaitan dengan PHBS, kesehatan reproduksi, pendidikan sebaya, gizi remaja, dan hubungan sehat pada remaja (Istiqomah, 2021; Masrizal, Khamelia, & Arbimes, 2019; Mustikawati et al., 2021). Penelitian sebelumnya melaporkan efektivitas pelatihan kader remaja yang dilihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran status kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, pencegahan scabies dan PHBS setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan juga berdampak pada penurunan angka kesakitan siswa/i, presensi kelas meningkat, wawasan siswa/i tentang perilaku sehat meningkat (Dewi, Sanusi, & Maryati, 2019; Fajarwati, Fatimah, Susanti, Wijayanti, & Hidayah, 2023; Mantali et al., 2023; Masrizal et al., 2019; Nugroho & Utama, 2020). Kader Remaja yang telah dilatih dan memiliki pengetahuan yang baik dapat menyebarkan informasi lebih luas lagi kepada seluruh komunitas untuk melakukan pencegahan terjadinya penyakit (Al Hijrah et al., 2021).

Post-test diberikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam *post-test* sama dengan pertanyaan yang ada dalam *pre-test*. Hal ini memungkinkan perbandingan yang akurat antara pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil analisis

post-test akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Sebaliknya, tidak adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil analisis dapat dilihat pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Materi Manajemen UKS

Skor Jawaban	Kelompok		Nilai Z	P value
	Pretest	Posttest		
Mean	7,43	8,43		
Nilai Minimal	4	7	-3.825	0.000
Nilai Maksimal	10	10		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta mengenai manajemen UKS sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Nilai *mean* pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan dari 7,43 (*pre-test*) menjadi 8,43 (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti paparan materi mengenai manajemen UKS sebesar 10%.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Materi PKHS

Skor Jawaban	Kelompok		Nilai Z	P value
	Pretest	Posttest		
Mean	6,6	7,6		
Nilai Minimal	4	5	-3.336	0.001
Nilai Maksimal	9	9		

Hasil analisis untuk materi PKHS juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan hidup sehat. Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta mengenai keterampilan hidup sehat sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Nilai *mean* pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan dari 6,6 (*pre-test*) menjadi 7,6 (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti paparan materi mengenai keterampilan hidup sehat sebesar 10%.

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manajemen UKS, termasuk tugas dan fungsi UKS, Trias UKS, dan peran serta berbagai pihak dalam UKS. Pengetahuan peserta tentang PKHS juga meningkat, seperti

macam macam keterampilan hidup yang perlu dikuasai, tujuan dan manfaat dari PKHS. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan UKS dan PKHS yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya.

Penggunaan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan kuis interaktif membuat peserta lebih terlibat dalam kegiatan pelatihan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi pelatihan juga disusun berdasarkan hasil pengkajian kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah peserta. Penggunaan metode demonstrasi, pemberian kuis, dan penggunaan media KIE dalam kegiatan pelatihan UKS dan PKHS memberikan dampak positif bagi peserta, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang UKS dan PKHS, meningkatkan keterampilan peserta dalam menyelesaikan kasus-kasus yang berkaitan dengan UKS dan PKHS, meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan ([Gambar 4](#)). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan metode demonstrasi dengan menggunakan media KIE seperti *booklet*, *video*, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja dalam berperilaku sehat ([Aeni & Yuhandini, 2018](#); [Natasya, 2022](#); [Yuhandini & Khulaidah, 2021](#)). Metode demonstrasi yang melibatkan seluruh indera dan disampaikan secara langsung oleh pendidik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja putri untuk memahami dan mengingat informasi ([Lestari & Mansyur, 2020](#)). Pemberian kuis di akhir setiap sesi pelatihan membantu peserta dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Kuis juga membantu peserta dalam mengidentifikasi materi yang masih perlu mereka pelajari lebih lanjut ([Gambar 5](#)).



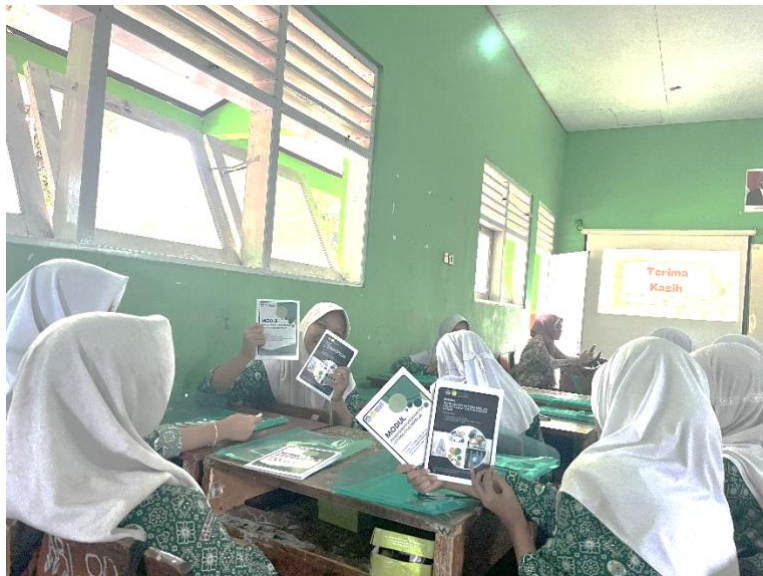
Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Pemenang Kuis

Penggunaan media KIE berupa modul, slide dan poster membantu meningkatkan keberhasilan kegiatan pelatihan UKS dan PKHS (Gambar 6). Modul dan poster memberikan materi pelatihan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta. Peserta dapat mempelajari materi pelatihan secara mandiri dan kembali ke materi tersebut untuk menyegarkan ingatan mereka. Edukasi kesehatan masyarakat dengan menggunakan media seperti *leaflet*, poster, *video*, demonstrasi, dan media sosial terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (Hinga, 2019; Nurhayati et al., 2023; Ramadhanty et al., 2024).



Gambar 6. Modul Kegiatan

Penggunaan media edukasi dalam edukasi kesehatan masyarakat memiliki beberapa keuntungan, yaitu media dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, Media dapat menarik perhatian masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program edukasi, dan Media dapat menjangkau masyarakat di berbagai daerah, termasuk yang sulit dijangkau dengan metode edukasi tradisional. Oleh karena itu, edukasi kesehatan masyarakat berbasis media sangat direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat, serta mencegah dan menanggulangi penyakit. Media edukasi yang beragam dan menarik perlu dikembangkan dan digunakan secara optimal dalam program-program kesehatan masyarakat.

Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai sesi, seperti mengajukan pertanyaan, berinteraksi, dan berdiskusi dengan sesama siswa. Namun, terdapat perbedaan tingkat antusiasme antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada sesi pemberian materi dengan ceramah, siswa laki-laki umumnya menunjukkan antusiasme yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode ceramah yang dianggap kurang menarik bagi sebagian siswa laki-laki. Di sisi lain, saat sesi diskusi dan kuis, siswa laki-laki menunjukkan

antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan semangat untuk menyelesaikan kuis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi siswa lebih efektif dalam menarik minat siswa laki-laki.

Penyelenggara kegiatan perlu mempertimbangkan variasi metode pembelajaran dalam penyampaian materi agar dapat menarik minat semua siswa. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan kuis, seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa secara keseluruhan. Dengan memahami pola antusiasme siswa yang berbeda, penyelenggara acara penyuluhan dapat menyesuaikan metode dan materi yang disampaikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari acara penyuluhan.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen trias UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat bagi pengurus UKS MTs Al Masruriyah Baturaden telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang UKS dan keterampilan hidup sehat sebesar 10%. Diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan UKS di madrasah. Pelatihan manajemen trias UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya Madrasah Sehat di MTs Al Masruriyah Baturaden telah berhasil dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas UKS di MTs Al Masruriyah Baturaden dan menciptakan lingkungan madrasah yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) atas hibah yang telah diberikan, sehingga memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini dengan optimal. Tim juga menyampaikan terimakasih kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Masruriyah Baturaden atas ijin dan dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama dan bantuan dari MTs Al Masruriyah Baturaden sangatlah berharga bagi kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonst. *Jurnal Care*, 6 (2)(2), 162–174. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/929>

- Al Hijrah, M. F., Djalaluddin, N. A., Heriyati, & Hamid, A. (2021). Pemberdayaan osipi dan poskestren dalam pencegahan penyakit skabies. *Community Development Journal*, 2(3), 802–806. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2608>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2020*.
- Cahyaningtyas, R. (2019). *Hubungan Usia, Lama Tinggal, Kondisi Lingkungan Pondok, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Personal Hygiene Genetalia Dengan Keputihan Patologis Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Dewi, I. P., Sanusi, S., & Maryati, I. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan Remaja untuk Meningkatkan Capaian Indikator Sehat Siswa/I di Pondok Pesantren. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86-90. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.263>
- Fajarwati, D., Fatimah, O. Z. S., Susanti, R., Wijayanti, W., & Hidayah, S. N. (2023). Pendampingan Pembentukan Konselor Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Usaha Kesehatan Sekolah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2203–2208. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14031>
- Fatmawati, D. A., & Istiqomah, S. B. T. (2017). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Santri Putri Di Asrama Pondok Pesantren Darul? ulum Jombang. *Jurnal EDUMidwifery*, 1(1), 15-21. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edumidwifery/article/view/749>
- Hana, C., Zuhdy, N., & Widyasih, H. (2018). Stres psikososial dan kejadian fluor albus patologis pada santri. In *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(1), 9-14.
- Hanura, A. W., Heni, P. W., & Hesty, W. (2018). *Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenorea pada santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Kompleks R2 Krapyak tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hapsari, M. M., Herawati, D., Priantoro, B., Nanwani, S., Pohan, M. N., Ranitadewi, I. N., & Tariani, N. M. (2021). *Pedoman Program Kesehatan Reproduksi Jenjang Smp*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. 978-623-97764-3-5
- Hinga, I. A. T. (2019). Efektifitas penggunaan Media Poster dan leaflet dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(3), 111-119. <https://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/655>
- Istiqomah, I. (2021). Program Anti Sampah Plastik Sebagai Upaya Mewujudkan Madrasah Sehat Di Mtsn 7 Kediri. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85–94.

- <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.578>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika*, 2(2), 122–131. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/413>
- Kemendikbud. (2019). Sekolah sehat berkarakter. *Kemdikbud.Go.Id*, 1–14. <https://sehatberkarakter-dikdasmen.kemdikbud.go.id/profil>
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Kampanye Sekolah Sehat*. 4449.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat*.
- Kusumawardani, N., Wiryawan, Y., Anwar, A., Handayani, K., & Angraeni, S. (2016). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–116. http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1
- Lestari, D. I. N. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban Penelitian Cross Sectional* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Lestari, P. I., & Mansyur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 332-340. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15573>
- Mantali, M. F., Saputro, A., Gobel, V. S. U., Posangi, M. A. S., Kangiras, G. M., Abjul, P. A. D., & Ajuai, S. (2023). Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Madrasah Aliyah Al-Falah Tolutu Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(3), 53-58. <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/41>
- Masrizal, M., Khamelia, L., & Arbimes, A. (2019). Edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya promosi kesehatan di SMPN 5 Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(1), 39-44.

- <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/view/98>
- Mulyasari, I., & Apriyatmoko, R. (2016). Hubungan antara Status Gizi (IMT/U) dengan Derajat Sindrom Pra Menstruasip Remaja Putri di PONPES Mahirul Hikam Assalafi Payudan Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(17), 54-61.
- Mustikawati, I. S., Puspitaloka, E., & Abna, I. M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya promosi kesehatan di sekolah. *Jurnal Abdimas*, 7(3), 228-235. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20289-11_1429.pdf
- Nasution, A., Parinduri, S. K., Asnifatima, A., & Saci, M. A. A. (2021). Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 46–54. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.812>
- Natasya, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI Di SMAN 1 Pariangan* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nugroho, P. S., & Utama, D. A. (2020). Edukasi Kader Kesehatan Remaja Untuk Memaksimalkan Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30650/jp.v2i1.1236>
- Nurhayati, P., Hartiningsih, S., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12, 106–111. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2294>
- Paturusi, A. (2020). Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Siswa-Siswa Madrasah Aliah Negeri (Man) Model Manado. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v3i1.1818>
- PDP. (2021). *Statistik Data Pondok Pesantren*. Pangkalan Data Pondok Pesantren. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>
- Pranata, T. P., Jati, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2020). Faktor Kondisi Lingkungan Serta Karakteristik Dan Kapabilitas Instansi Pelaksana Terhadap Pelaksanaan Trias Uks Dalam Penerapan Sekolah Sehat Tingkat Sd/Mi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 328-336. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26480>
- Putri, C. A. O., Putera, R. E., & Yoserizal. (2023). Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah / Madrasah (UKS / M) oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.69989/h74tkw87>

- Ramadhanty, N., Mustofa, S. B., & Margawati, A. (2024). Analisis Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 596-604. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4781>
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., & Widyawati, S. A. (2022). Pemberdayaan Remaja dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di MA Miftahul Huda Tayu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1631>
- UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021* (Vol. 917, Issue 2016). <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/profil-remaja>
- Winangsih, R., Kurniati, D. P. Y., & Duarsa, D. P. (2015). Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kuta Selatan. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(2), 106-111. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i2.100>
- Yuhandini, D. S., & Khulaidah, N. (2021, July). The Effect of Audio Visual and Webtoon Explanation to Knowledge and Attitude About the Three Basic Threats of Adolescent Reproductive Health (TRIAD KRR) on Students of SMAN 8 Cirebon City, 2021. In *International Seminar of Gender Equity Maternal and Child Health* (Vol. 1, No. 1, pp. 80-91). <https://doi.org/10.34305/gemic.v1i1.315>
- Yusida, E., & Suib, M. (2013). Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(1), 1-14.